

**LANGKAH KOMUNIKASI BIDANG PENAIK KANTOR WILAYAH  
KEMENTERIAN AGAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DALAM MENGHADAPI ALIRAN GAFATAR**



**SKRIPSI**  
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat**  
**Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**Wahyu Eko Saputra**  
**NIM 12210105**

**Pembimbing**

**Dr. H. Akhmad Rifa'I, M.Phil**  
**NIP 19600905 198603 1 006**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2017**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-205/Un.02/DD/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : LANGKAH KOMUNIKASI BIDANG PENAIK KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MENGHADAPI ALIRAN GAFATAR

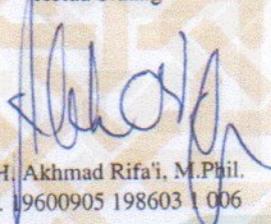
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU EKO SAPUTRO  
Nomor Induk Mahasiswa : 12210105  
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Januari 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji I



Drs. Abdul Rozak, M.Pd  
NIP. 19671006 199403 1 003

Penguji II



Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2017  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
YOGYAKARTA



Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 196310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)  
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Wahyu Eko Saputro  
NIM : 12210105  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Langkah Komunkasi Bidang Penais Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Menghadapi Aliran Gafatar

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI



Drs. Abdul Rozak, M.Pd  
NIP 19671006 199403 1 003

Dosen Pembimbing

H. Akhmad Rifat M. Phil  
NIP 19810428 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Eko Saputro  
NIM : 12210105  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Langkah Komunikasi Bidang Penais Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Menghadapi Aliran Gafatar* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 19 Februari 2017

Yang menyatakan



Eko Saputro

NIM. 12210099

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah  
memberikan rahmat dan hidayah

Karya ini kupersembahkan spesial kepada :

Keluarga Bapak Parjono Priyo Saputro dan Ibu Suratmi

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

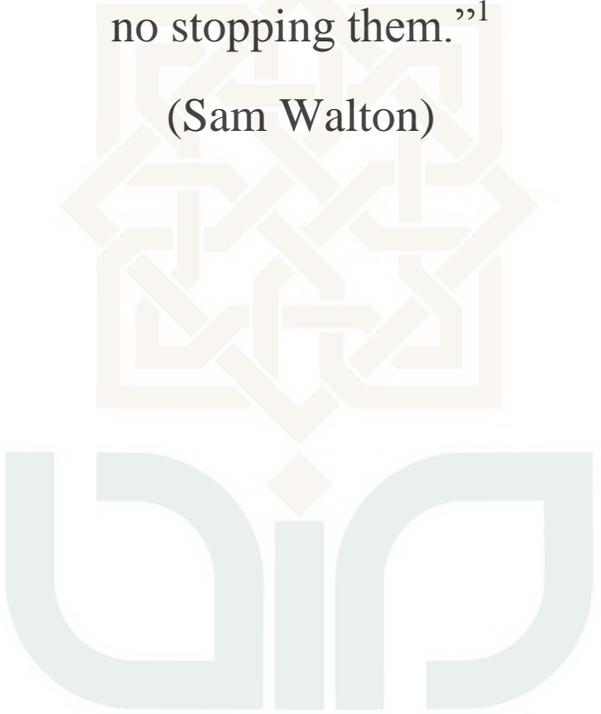
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“The more they know, the more they’ll understand. The more they understand, the more they’ll care. Once they care, there’s no stopping them.”<sup>1</sup>

(Sam Walton)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, Perencanaan dan Strategi Komunikasi, Jakarta: Grafindo Persada, 2013. Hlm. 65

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah kemudahan dan kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi berjudul “Langkah Komunikasi Bidang Penais Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Menghadapi Aliran Gafatar” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Komunikasi Islam (S.Sos) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk pematangan mental dan intelektualitas penulis selama belajar di perkuliahan strata satu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material. Terutama kepada Bapak Dr. Akhmad Rifa'i, M.Phil selaku dosen pembimbing skripsi serta dosen penasehat akademik. Terimakasih atas segala waktu, kesabaran dalam membimbing serta kritik dan saran yang membangun selama ini.

Selain itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Nurjannah M,Si, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu dan keikhlasan yang diberikan menjadi amal yang tidak putus pahalanya.
5. Kedua orang tuaku tercinta bapak Parjono Priyo Saputro dan Ibu Suratmi yang tidak pernah putus mendoakan kesuksesan anak-anaknya dan memberikan kasih sayang yang luar biasa. Juga kepada adik tersayang Kurnianto Dwi Saputro yang telah memberikan semangat penulis.
6. Untuk sahabatku Yuyun Linda Wahyuni dan Ahmad Sholihin yang telah mendukung secara nasihat kritik, saran dan evaluasi dalam upaya penyusunan penelitian skripsi ini.
7. Prof. Dr. H.Nizar, M.Ag selaku kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Yogyakarta yang telah memberikan ruang penelitian skripsi ini.
8. Drs. H. Muklas, M.Si selaku Kabid Penerangan Islam Kemenag DIY yang telah bersedia memberikan data dan informasinya terkait permasalahan penelitian.

9. Drs. Abd. Suud MA Kasie Kemitraan Umat, Publikasi Dakwah dan Hari Besar Agama Islam dan H. Ja'far Arifin, MA selaku Koordinator Penyuluh Agama Islam atas tuntunan arahan informasi selama melakukan penelitian.
10. Drs. Suyono M.Si selaku Kabid Bantuan dan Jaminan social dan Sigit Alifianto SE, MM dari Dinas Sosial Yogyakarta yang telah memberikan data tambahan dalam penulisan penelitian.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, khususnya bagi peneliti sendiri. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Febuari 2017

Penulis,

Wahyu Eko Saputra  
NIM. 12210105

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul *LANGKAH KOMUNIKASI BIDANG PENAIK KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MENGHADAPI ALIRAN GAFATAR*, bertujuan untuk mengetahui langkah Komunikasi yang dilakukan Kantor Wilayah Kementerian Agama terhadap adanya misi keagamaan menyimpang Ormas Gafatar pada periode empat bulan pertama di awal tahun 2016.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan untuk menjelaskan fakta secara mendalam yang kemudian diperkuat dengan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi dari data-data yang didapatkan, sesuai dengan keterangan narasumber yakni Kabid Penais dan Kasie Kemitraan Umat selaku yang berwenang dalam pembinaan keagamaan selama tiga hari terhitung dari 29-31 Januari 2016. Untuk 248 warga masyarakat eks Ormas Gafatar di Youth Center, Mlati, Sleman Yogyakarta. Dan juga didukung dengan data dokumen hasil kegiatan pembinaan keagamaan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY.

Berdasarkan hasil penelitian, Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY dalam langkah Strategi Komunikasi adalah melalui pembinaan keagamaan yang sesuai menurut Prof. H. Hafied Cangara, M.Sc. Ph.D yakni Penetapan Masalah, Penetapan Tujuan, Penetapan Strategi, Pengaruh Efek, dan Pengambilan Evaluasi. Dalam implementasinya, hasil pembinaan keagamaan terhadap pengaruh efek masih belum optimal. Dikarenakan untuk pembinaan keagamaan itu sulit untuk waktu yang terbatas yakni 3 hari di provinsi dan 3 hari dikecamatan, sehingga selama tiga bulan terhitung sejak bulan Januari 2016 didapat laporan mereka masih belum bisa menyatu berbaur dengan masyarakat, sehingga tidak sedikit telah meninggalkan tempat tinggalnya setelah dipulangkan dan tidak bisa dilacak kembali.

**Kata kunci : Langkah Komunikasi, Ormas Gafatar, Kemenag DIY**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka .....	5
F. Landasan Teori .....	8
G. Metode Penelitian .....	23
H. Analisis Data .....	24
I. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II     PENERANGAN AGAMA ISLAM, ZAKAT, WAKAF (PENAIIS) DAN AJARAN ALIRAN GAFATAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA</b>	
A. Sejarah Berdirinya Kementerian Agama DIY.....	27
B. Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf .....	30
C. Kelompok Keagamaan Masyarakat Yogyakarta .....	33
D. Ajaran Gafatar di Daerah Istimewa Yogyakarta .....	38
E. Perkembangan Ormas Gafatar di DIY .....	41

<b>BAB III</b>	<b>LANGKAH STRATEGI KOMUNIKASI PENAIS KEMENAG DIY</b>	
	A. Penetapan Masalah .....	49
	B. Penetapan Tujuan .....	52
	C. Penetapan Strategi .....	54
	D. Pengaruh Efek .....	63
	E. Hasil Evaluasi .....	65
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	68
	B. Saran .....	69

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Daftar Pertanyaan wawancara
3. Foto Keadaan Masyarakat eks Ormas Gafatar
4. Jadwal Kegiatan Pembinaan
5. Daftar Penyuluh Kemenag DIY
6. Tabel Jumlah Masyarakat eks Ormas Gafatar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1	Kantor Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta .....	29
Gambar 1	Kabid Penais Kemenag DIY.....	31
Gambar 2	Kasie Kemitraan Umat, Publikasi Dakwah .....	33
Gambar 3	Kepala Seksi Bantuan Sosial dan Korban Bencana dan Kepala Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial .....	45
Tabel 1	Data Eks Gafatar .....	44

## BAB I

### A. Latar Belakang

Gerakan Fajar Nusantara atau yang disebut dengan Gafatar resmi didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Agustus 2014. Gerakan ini dinilai penuh dengan intrik ajaran yang tidak sesuai ajaran Islam pada dasarnya yang menimbulkan reaksi panas dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), sehingga pada tanggal 03 Februari 2016 MUI secara resmi telah mengeluarkan fatwa sesat dan menyesatkan kepada aliran Gafatar.

Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) Ormas Gafatar dinyatakan sesat menyesatkan berdasarkan kajian yang dilakukan, dengan bukti Gafatar menyebar luaskan ajaran yang tak seperti dilakukan pada umumnya umat Islam dan mereka ingin menyatukan agama Ibrahimiyah seperti Islam, Kristen dan Yahudi. Dari hasil kajian itu, Gafatar terbukti merupakan kelanjutan dari aliran Al-qiyadah Al-Islamiyah.<sup>1</sup>

Para penganut aliran Gafatar menganggap bahwa Ahmad Musadeq tokoh sentral dari aliran Al-qiyadah Al-Islamiyah sebagai guru spiritual, juru selamat, dan Nabi setelah Muhammad. Dalam ajarannya pun tidak menganjurkan pengikutnya untuk menjalankan ajaran agama Islam, misalnya shalat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, dan melakukan ibadah haji.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Farhan Azizi, *Analisis Framing Pemberitaan Ormas Gafatar di Harian Kompas dan Harian Republika Edisi Januari 2016*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) hlm. 1.

<sup>2</sup> Farhan Azizi, *Analisis Framing Pemberitaan Ormas Gafatar di Harian Kompas dan Harian Republika Edisi Januari 2016....* Hlm.1.

Namun seiring dengan perkembangannya, organisasi ini mulai menjadi pusat perhatian warga masyarakat dan pemerintah Indonesia yang mulai resah. Aliran ini mendadak heboh, bermula dari seorang dokter bernama Rica Tri Handayani dan anaknya di Yogyakarta menghilang sejak 30 Desember 2015 dan baru ditemukan di Kalimantan Tengah pada Senin, 11 Januari 2016. Berdasarkan keterangan awal dokter Rica kepergiannya dari rumah karena bergabung dengan Ormas Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar). Bersama Gafatar ia dan rekan-rekannya hendak membangun peradaban yang dianggap diridhai Allah SWT.<sup>3</sup>

Melihat sejarah singkat berdirinya Gerakan Fajar Nusantara ini yang dipimpin langsung oleh Mahful M Tumarunung yang didirikan pada 21 Januari 2011. Melihat gencarnya propaganda Gafatar maka tidak mengherankan jika ajaran Gafatar saat ini punya pengikut sampai ribuan orang yang kemudian paham yang diajarkan oleh gerakan ini diisukan menyimpang dan memiliki paham menyimpang dalam kaidah islam, yang mengajarkan tidak perlu sholat, tidak perlu puasa, dan menekankan pada bentuk harmonisasi antar sesama makhluk.

Maka dari itu, dari peristiwa tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana langkah komunikasi kantor wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta dalam upaya menghadapi penyebaran aliran Gafatar di Yogyakarta lantaran Kemenag merupakan instansi preventif yang bertanggung jawab secara langsung

---

<sup>3</sup> Rizma Riyandi dan Yulianingsih, *Satu-persatu Hilang diduga karena Gafatar* *Republika*, 13 Januari 2016, hlm 1.

menangani kasus atau peristiwa penyebaran aliran menyesatkan. Terutama dalam langkah komunikasi Kemenag DIY, yakni upaya strategi komunikasi apa yang dilakukan Kemenag DIY untuk menghadapi sekelompok eks masyarakat Gafatar agar kembali bisa menganut ajaran Islam seperti semula.

Sehingga dalam penelitian ini akan menarik jika melihat langkah komunikasi bidang penais Kemenag DIY dalam membuat rencana dan keputusan secara komprehensif guna menghadapi penyebaran aliran Gafatar yang ketika itu berkembang pesat di Yogyakarta. Kemudian yang pada nilai fungsinya tidak hanya mencegah aliran menyesatkan, namun Kementerian Agama juga bertugas untuk menyelenggarakan fungsi pemerintahan, pembimbingan, kontrol sosial dan pengelolaan fungsi administratif di Indonesia.

Di kantor wilayah Kementerian Agama DIY terdiri dari berbagai bidang yaitu: Bidang Tata Usaha, Bidang Pendidikan Madrasah, Bidang PAKIS, Bidang PHU, Bidang Urais dan Binsyar, Bidang PEN AIS ZAWA, Pembimbing Masyarakat Kristen, Pembimbing Masyarakat Katolik, Pembimbing Masyarakat Hindu, Pembimbing Masyarakat Buddha, Kantor Kementerian Agama Kab/Kota, KUA Kecamatan, Madrasah Negeri. Dari beberapa bidang tersebut peneliti hanya fokus pada satu bidang yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada bidang PEN AIS yang secara struktur dan fungsinya menangani penyimpangan pemahaman agama islam.

Dari pemaparan diatas maka peneliti berusaha untuk melihat dan menganalisis lebih dalam mengenai bagaimana langkah komunikasi bidang penais kantor wilayah Kementerian Agama DIY pada bidang PENAIS dalam menghadapi aliran gafatar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang secara jelas diuraikan, penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Apa Langkah Komunikasi Bidang Penais Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY dalam upaya menghadapi masyarakat eks aliran Gafatar agar kembali menganut ajaran islam seperti semula?”

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Langkah Komunikasi yang dilakukan Bidang Penais (Penerangan Agama Islam) di kantor wilayah Kementerian Agama DIY dalam upaya mengembalikan sekelompok masyarakat eks aliran Gafatar agar kembali menganut ajaran islam yang seperti semula.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wacana komunikasi dalam dialektika kritis dalam ruang dimensi

yang kontemporer, sehingga dapat dimiliki pemahaman tentang komunikasi yang substansial, analisis, dan kontekstual.

ini menjadi suatu diskripsi prespektif komunikasi massa dalam wacana langkah komunikasi yang diharapkan mampu memberi masukan terhadap kajian pengembangan komunikasi, sekaligus untuk mensosialisasikan bentuk perencanaan dan langkah komunikasi bidang penais di kantor wilayah Kemenag DIY dalam menghadapi masyarakat eks aliran Gafatar.

b. Kegunaan Praktis

Tidak jauh dari yang sebelumnya, bahwa penelitian ini pun nantinya bisa memberikan masukan yang konstruktif dan objektif bagi pengembangan langkah komunikasi pada bidang penais Kemenag DIY mengenai upaya mengajak sekelompok masyarakat yang tergabung aliran Gafatar untuk bisa menganut ajaran islam seperti semula.

**D. Kajian Pustaka**

*Pertama*, skripsi yang berjudul “Propaganda Khilafah Islamiyah Di Era Demokrasi (Studi Kasus Strategi Komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Mempropagandakan Khilafah Islamiyah di Era Demokrasi)” yang ditulis oleh Eko Megawati Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada tahun 2014. Dalam penulisan penelitiannya menjelaskan, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) merupakan salah satu

gerakan Islam yang memilih jalan untuk memperjuangkan hukum Islam melalui konsep Khilafah Islamiyah. Meski mengaku sebagai partai politik, namun mereka tidak menempuh jalur pemerintahan sebagaimana para partai politik Islam di Indonesia. Bahkan dengan tegas mereka menolak demokrasi dan sistem pemerintahan lain di luar Islam. Penelitian ini berusaha melihat bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh HTI, khususnya HTI DIY, dalam mempropagandakan Khilafah Islamiyah di era demokrasi dan teknis penelitiannya dilakukan dengan penggalan data wawancara, dan observasi lapangan studi dokumen dan kajian pustaka.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kekuatan strategi komunikasi HTI didukung oleh peran media yang dimanfaatkan cukup intensif dalam membantu proses komunikasi Khilafah Islamiyah. Produk media cetak dan media online dikelola secara teratur dan update secara berkala. Metode penyampaian pesan yang digunakan adalah *repetition* serta memberikan saluran khusus bagi sasarannya seperti halnya dalam kajian intensif dan kajian umum.

Sehingga dari pemaparan penelitian yang ditulis oleh Eko Megawati dapat disimpulkan, adanya persamaan dan perbedaan dalam penulisan skripsi ini. Yakni, sama-sama membahas langkah Strategi Komunikasi dalam mewujudkan visi-misi sebuah Ormas atau lembaga

---

<sup>4</sup> Eko Megawati, *Propaganda Khilafah Islamiyah Di Era Demokrasi (Studi Kasus Strategi Komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Mempropagandakan Khilafah Islamiyah di Era Demokrasi)*, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Kmunikasi UGM, 2014.

pemerintahan. Dan bedanya, yakni terletak pada objek penelitiannya yaitu Eko Megawati meneliti Ormas HTI dalam upayanya mengembangkan paham Khilafah Islamiyah di Era Demokrasi sedangkan penulis disini ialah, lembaga pemerintahan Kantor Kementerian Agama DIY dalam upayanya menegembalikan paham sekelompok masyarakat eks aliran Gafatar Yogyakarta seperti semula.

*Kedua*, skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Pusat Front Pembela Islam (FPI) Dalam Membentuk Militansi Kader” Yang ditulis oleh Yuli Patilata Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Dalam penelitiannya Yuli Patilata menuliskan, Strategi komunikasi organisasi pengurus pusat FPI adalah dengan adanya tahapan pendekatan. Pertama, pendekatan rasional dengan diadakannya majelis akbar rutin setiap Rabu malam dan pendidikan serta pelatihan untuk kader FPI. Kedua, pendekatan perilaku dengan mempertimbangkan kapabilitas kader sesuai dengan keilmuannya dan kemudian diaplikasikan melalui program kerja FPI. Yang kemudian, Komunikasi organisasi pengurus pusat FPI terletak pada musyawarah dimana musyawarah sangat dijunjung tinggi oleh FPI untuk strategi dalam membuat kebijakan, terutama dalam membentul Militansi kader.<sup>5</sup>

Dari pemaparan yang ditulis oleh Yuli Patilata, didapat letak persamaanya, yakni pada upaya Strategi Komunikasi Ormas itu sendiri.

---

<sup>5</sup> Yuli Patilata, *Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Pusat Front Pembela Islam (FPI) Dalam Membentuk Militansi Kader*, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Sedangkan perbedaannya yaitu tujuan pada objek yang diteliti, Yuli Patilata dalam penelitiannya melihat Strategi Komunikasi FPI dalam membentuk Militansi Kader, sedangkan penulisan dalam skripsi ini ialah langkah Strategi Komunikasi Kemenag DIY dalam mengembalikan pemahaman sekelompok masyarakat eks aliran Gafatar seperti semula.

*Ketiga*, skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Mulismat NU, Fatimiyah dan Aisyiah Dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara” Yang ditulis oleh Ayu Isnaini Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Yang dalam penelitiannya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa taktik atau strategi dakwah yang dilaksanakan oleh ketiga organisasi wanita Islam di Desa Bangsri memiliki kesamaan antara satu dengan yang lainnya yakni dengan menggunakan strategi dakwah internal dan eksternal.<sup>6</sup>

Sehingga didapat informasi bahwa, persamaan skripsi tersebut dengan penelitian peneliti. Yakni pada subjeknya, yaitu Strategi Komunikasi di suatu organisasi guna menyebarkan Dakwah Islam, sedangkan perbedaannya adalah pada nama dan wilayah tugas kelembagaannya. Yakni Peneliti meneliti strategi komunikasi kantor wilayah Kementerian Agama Yogyakarta yang tugas wilayahnya tidak hanya mengatur Dakwah Islam melainkan perkara hukum dan administratif untuk masyarakat muslim di Yogyakarta , sedangkan skripsi

---

<sup>6</sup> Ayu Isnaini, *Strategi Dakwah Mulsmat NU, Fatimiyah dan Aisyiah Dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*, Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo Semarang, 2012.

ini meneliti strategi dakwah Muslimat NU Fatimiyah dan Aisyiah yang hanya bertugas pada fokus Dakwahnya di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

## E. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Langkah Komunikasi

Langkah komunikasi yang di maksud peneliti pada penelitian ini termasuk kedalam perencanaan dan strategi komunikasi. Langkah komunikasi memiliki beberapa tahapan,

#### a. Definisi Strategi

Kamus bahasa Indonesia menjelaskan, bahwa strategi adalah seni yang menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat dan matang mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>7</sup> Strategi pun mengakar pada bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang secara harfiah berarti “seni umum” kelak term ini berubah menjadi kata sifat *strategia* bermakna “keahlian militer” yang belakangan dipastikan lagi ke dalam lingkungan bisnis modern. Kata *strategos* bermakna sebagai :

- 1) Keputusan untuk melakukan suatu tindakan dalam jangka panjang dengan segala akibatnya.
- 2) Penentuan tingkat kerentanan posisi kita dengan posisi para pesaing (ilmu perang dan bisnis).

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa departemen Pendidikan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta : balai pustaka,2005) hlm.1092

- 3) Pemanfaatan sumber daya dan penyebaran informasi yang relatif terbatas terhadap kemungkinan penyadapan informasi oleh para pesaing.
- 4) Penggunaan fasilitas komunikasi untuk penyebaran informasi yang menguntungkan berdasarkan analisis geografis dan topografis.
- 5) Penemuan titik-titik kesamaan dan perbedaan penggunaan sumber daya dalam pasar informasi.

Itulah yang dituturkan oleh Dr. Alo Liliweri, MS dalam bukunya komunikasi serba ada serba makna.<sup>8</sup>

Namun apa yang diutarakan oleh pakar komunikasi Onong Uchayana Effendi, strategi pada dasarnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi tidak berfungsi hanya sebagai peta jalan saja yang hanya menunjukkan peta arah, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>9</sup>

Henry Mintzberg, dalam bukunya yang berjudul *the rise and fall of strategic planning* (1994), menunjukkan bahwa orang menggunakan term “strategi” dalam beberapa cara berbeda namun pada umumnya mencakup empat makna:

1. Strategi adalah sebuah rencana, “bagaimana”, suatu cara untuk mendapatkan sesuatu dari sini atau dari sana.

---

<sup>8</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi serba ada serba makna*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 240.

<sup>9</sup> Onong Uchayana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992) hlm. 32.

2. Strategi adalah sebuah pola tindakan dari waktu ke waktu misalnya, sebuah perusahaan yang secara teratur memasarkan produknya yang sangat mahal sehingga harus menggunakan strategi *high-end* (dari awal sampai akhir tetap mahal demi menjamin nama produk).
3. Strategi adalah suatu yang mencerminkan keputusan untuk menawarkan produk atau jasa tertentu di pasar tertentu.
4. Strategi adalah prespektif terhadap visi, dan arah terhadap visi.

Jadi strategi adalah merupakan suatu keputusan yang tepat, jelas, komprehensif, valid, atau apa pun namanya, sebagai dasar filosofis dan praksis bagi kita untuk berfikir, berperilaku, beraktivitas, dan bertindak.<sup>10</sup>

#### b. Komunikasi

Makna “komunikasi” (*communication*) bisa jelas dan sekaligus bisa kabur. Dikatakan jelas, karena makna komunikasi yang sampai sekarang diterima untuk dipelajari dan dipahami tampaknya merupakan suatu “konvesi” diantara para ahli, sebaliknya dikatakan kabur sewaktu memutuskan bagaimana “batasan” komunikasi yang diaplikasikan. Kata *communication* berasal dari bahasa latin *communicaton* yang biasa dipakai untuk menjelaskan kemampuan manusia memilih label dan simbol tertentu, atau menjelaskan hubungan diantara manusia dan hubungan manusia dengan dunia di sekeliling mereka.

---

<sup>10</sup>Alo Liliwari, *Komunikasi serba ada serba makna*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2011) hlm.242.

*communication* sebenarnya berasal dari dua akar kata *com* (dari bahasa Latin *cum* berarti dengan atau bersama-sama dengan) dan *unio* (dari bahasa Latin *union* yang kelak digunakan pula dalam bahasa Inggris sebagai persatuan). Sehingga komunikasi sebagai proses dan tindakan merupakan konsep dari kata “berkomunikasi” atau *communicate* juga berasal dari kata *common* yang artinya membagi, mempertukarkan, mengirimkan, mengalihkan, berbicara, isyarat, menulis, mendayagunakan, menghubungkan.<sup>11</sup>

Sehingga disini banyak pakar komunikasi yang mendefinisikan komunikasi itu sendiri, salah satunya adalah Rubben & Stewart, 1998, komunikasi itu meliputi proses adaptasi terhadap orang dan lingkungan. Melalui proses itu manusia menciptakan dan mengintrepetasi pesan tidak hanya sebagai inividu, tetapi kelompok, relasi antar sesama, atau organisasi sebagai wujud relasi dengan lingkungan yang menjadi kepentingan dengan manusia. Tidak hanya itu, Zereksky, 1999, komunikasi adalah interaksi untuk menompang koneksi antar manusia sehingga dapat menolong mereka memahami satu sama lain bagi pengakuan terhadap kepentingan bersama.<sup>12</sup>

---

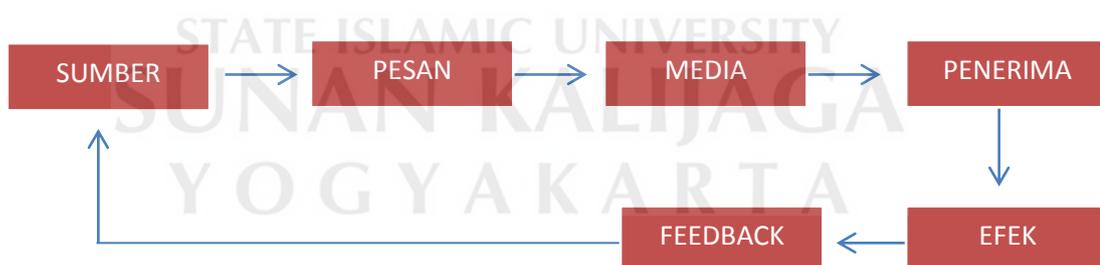
<sup>11</sup>Alo Liliwari, *Komunikasi serba ada serba makna....* Hlm. 31.

<sup>12</sup>Alo Liliwari, *Komunikasi serba ada serba makna....*Hlm.35.

### c. Strategi Komunikasi

Dari pemaparan makna per makna antara strategi dan komunikasi, pakar komunikasi Hafied Cangara dalam bukunya *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, menuturkan definisi Middleton (1980), bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.<sup>13</sup>

Maka proses strategi komunikasi membutuhkan unsur-unsur komunikasi, sebagai berikut<sup>14</sup>:



#### a. Sumber

<sup>13</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta:Grafindo Persada,2013) hlm.61.

<sup>14</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi ...* hlm. 34.

Sumber ialah pihak yang menyampaikan atau pengirim pesan kepada penerima (komunikator). Sumber sering disebut dengan banyak nama atau istilah antara lain; pengirim, atau dalam bahasa Inggris disebut *sender*, atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan ialah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima pernyataan bisa dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau lisan) maupun non verbal (isyarat) yang bisa dimengerti oleh penerima. Dalam bahasa Inggris pesan biasa diartikan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

c. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian disini bisa berupa media massa yang mencakup surat kabar, radio, film, televisi, dan internet.

d. Penerima

Penerima ialah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim dari sumber kepada penerima. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam sebutan, antara lain; khalayak, sasaran, target, adopter, komunikan. Dalam bahasa Inggris penerima biasa disebut dengan nama *receiver*, *audience*, atau *decoder*.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum atau sesudah menerima

pesan. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Pengaruh bisa disebut dengan nama akibat atau dampak.

f. Feedback

*Feedback* adalah kata serapan yang diadopsi dari bahasa Inggris, yakni tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari sumber. Sebenarnya ada juga yang beranggapan bahwa *feedback* sebenarnya adalah efek atau pengaruh.

g. Lingkungan

Lingkungan ialah situasi yang mempengaruhi jalannya komunikasi. Lingkungan dapat diartikan dalam bentuk fisik, sosial budaya, psikologis, dan dimensi waktu. Sebuah informasi tidak dapat dikirim karena terhambat oleh kendala fisik sehingga informasi itu tidak bisa diterima.

Bertolak dari beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam strategi komunikasi, fungsi strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana

operasional secara praktis harus dilaksanakan. Dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu pada situasi dan kondisi.<sup>15</sup>

Selanjutnya Alo liliweri menegaskan bahwa fungsi dari strategi komunikasi meliputi *announcing, motivating, educating, informing, and supporting decision making*. Pemaparan secara rinci yaitu<sup>16</sup>:

a. Memberitahu (*announcing*)

Tujuan pertama dari strategi komunikasi adalah *announcing* yaitu pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi (*one the first goals of your communication strategy is to announce the availability of information on quality*). Oleh karena itu, informasi yang akan dipromosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang sedemikian mungkin.

b. Memotivasi (*motivating*)

Bayangkan jika seseorang sedang mempersiapkan penyebaran informasi tentang layanan operasi katarak bagi masyarakat yang membutuhkan, disini dapat dibayangkan bahwa *audience* belum tentu mengetahui tentang katarak ini hanya dari satu sumber semata-mata.

Tetapi mereka dapat mengakses informasi dari media massa cetak maupun elektronik, dari cerita keluarga, dari informasi mereka peroleh dari sekolah, atau dari manapun. Terhadap penyebaran informasi ini, maka bisa diusahakan agar informasi disebarkan ini harus dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk mencari dan mendapatkan kesempatan untuk operasi katarak ini.

c. Mendidik (*educating*)

Tujuan strategi komunikasi yang selanjutnya adalah *educating*, tiap informasi tentang rekrutmen pegawai baru dari perusahaan, atau tentang pendaftaran pasien katarak harus disampaikan dalam kemasan *educating* atau yang bersifat mendidik. Contoh, bagaimana peranan dan keterlibatan

---

<sup>15</sup> Onong Uchayana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992) hlm.32

<sup>16</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi serba ada serba makna....* hlm.248

masyarakat dalam memelihara kesehatan sehingga tidak tertular HIV/AIDS, bagaimana menghindari demam berdarah melalui pembersihan lingkungan rumah tangga secara teratur, dan bagaimana cara mencuci tangan sebelum makan demi kesehatan. Ini yang disebut sebagai *strategy of educating*.

d. Menyebarkan Informasi (*informing*)

Salah satu tujuan strategi komunikasi ialah menyebarkan informasi kepada masyarakat atau *audiens* yang sudah menjadi sasaran. Diusahakan agar informasi yang disebarkan ini merupakan informasi yang spesifik dan aktual, sehingga dapat digunakan konsumen, apalagi informasi tidak hanya sekedar pemberitahuan, atau motivasi semata-mata tetapi mengandung unsur pendidikan.

e. Mendukung Pembuatan Keputusan (*supporting decision making*)

Strategi komunikasi terakhir adalah mendukung pembuatan keputusan, dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorisasi, dianalisis, sedemikian rupa, sehingga dapat menjadi informasi utama bagi pembuatan keputusan.

## 2. Langkah-langkah strategi komunikasi

Pemaparan untuk langkah-langkah yang diperlukan untuk menetapkan strategi komunikasi secara komprehensif Hafied Cangara mendikte dalam bukunya dalam 3 tahap, yakni<sup>17</sup> :

a. Penemuan (Identifikasi) dan penetapan masalah

Langkah yang paling pertama untuk melakukan kegiatan program komunikasi yang telah direncanakan, yakni memulai dengan dengan penemuan masalah. Tanpa menemukan masalah maka kegiatan yang dilakukan bisa menjadi tindakan pemborosan, bahkan bekerja tanpa masalah bisa diibaratkan berjalan tanpa arah. Masalah adalah selisih antara harapan dan kenyataan, atau selisih antara aspirasi dan realitas. Untuk menemukan suatu masalah maka diperlukan fakta. Misalnya sebuah penduduku di kabupaten x melakukan protes karena sumber air minum mereka tercemar oleh limbah industri tambang emas, atau

---

<sup>17</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta:Grafindo Persada,2013) hlm.101.

dalam pemilu legislatif di provinsi Bali yang biasanya dimenangi oleh PDIP tiba-tiba dimenangkan oleh Golkar, semua fakta tersebut adalah masalah dan harus bisa dijawab oleh seorang perencana komunikasi (*communication planner*), kenapa hal itu terjadi, dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut.

#### b. Penetapan Tujuan

Dengan mengetahui masalah, maka seorang perencana program komunikasi dapat mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu keadaan atau perubahan yang diinginkan sesudah pelaksanaan rencana. Dalam menetapkan tujuan seorang perencana komunikasi harus bisa menjawab pertanyaan; mengapa perlu ada kegiatan komunikasi (sosialisasi jika dalam bentuk komunikasi lembaga) dan apa yang ingin dicapai dengan kegiatan tersebut, perubahan bagaimana yang diinginkan, sesudah pertanyaan tersebut. Dilanjutkan dengan pertanyaan apakah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan target sasaran (*need assessment*).

#### c. Penetapan Strategi

Penetapan strategi merupakan langkah paling krusial yang memerlukan penanganan yang amat hati-hati dalam setiap program komunikasi. Sebab jika penetapan strategi yang salah atau keliru maka jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan bisa gagal, terutama dari segi waktu, materi dan tenaga. Strategi juga merupakan rahasia yang harus diamankan oleh para ahli perencanaan komunikasi, utamanya dalam kampanye politik dan penyuluhan sosial.

Ada beberapa analisis yang disajikan dalam penetapan strategi, yakni Analisis SWOT, Analisis Akar masalah (*Root Cause Analysis=RCA*), Analisis kekuatan medan (*Field Force Analysis=FFA*), Analisis Kesenjangan (*Gap Analysis=GA*), Pembakuan Mutu (*Bench Marking=BM*), Metode Konstruksi Skenario (*Scenarios Constructions Method=SCM*), dan yang terakhir Metode Analisis indentifikasi Isu (*Issue Identification and Analysis Method=IIAM*).<sup>18</sup>

Namun dalam kasus yang dihadirkan dalam Penelitian ini, adalah kasus penyebaran paham menyimpang yang merupakan bentuknya hasil dari interpretasi seseorang terhadap kajian keagamaan. Sudah

---

<sup>18</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta:Grafindo Persada,2013) hlm.103.

barang tentu untuk menelaah kasus tersebut penulis berupaya menggunakan analisis RCA (*Root Cause Analysis*), yakni model analisis yang berfokus pada penemuan akar penyebab suatu masalah, dan bukan hanya melihat gejala dari suatu masalah. Tujuan analisis akar masalah ialah untuk menemukan apa yang sebenarnya terjadi, mengapa masalah tersebut bisa terjadi, dan apa yang bisa dilakukan untuk bisa menghindari atau mengatasi masalah tersebut supaya tidak terjadi lagi.<sup>19</sup>

Selanjutnya pada tahap ini, Hafied Cangara menekankan ada beberapa point yang harus diperhatikan ketika mengambil sebuah penetapan strategi yakni<sup>20</sup>:

1. Penetapan Komunikator
2. Penetapan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak
3. Menyusun pesan
4. Memilih media dan saluran komunikasi
5. Produksi media
6. Penyebarluasan pesan
7. Pengaruh (*effect*) yang diharapkan
8. Mobilisasi sumber daya luar
9. Evaluasi (*post testing*)

Sembilan point yang disebutkan mengenai hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan strategi, Cangara menyelipkan catatan mengenai sembilan point tersebut. Yakni perlu diketahui bahwa penggunaan model dan tahapan (langkah-langkah) pelaksanaannya tergantung pada sifat atau jenis pekerjaan yang akan dilakukan, sehingga tidak ada model perencanaan atau tahapan komunikasi yang

---

<sup>19</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*..... hlm. 106.

<sup>20</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*... hlm. 101

dapat digunakan secara universal (tidak ada yang ideal), melainkan menyesuaikan kondisi dan realitas masalah yang ada.<sup>21</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan juag terarah sehingga dapat mendapatkan hasil yang optimal. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk mendapatkan fakta menurut metode objek yang jelas untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.<sup>22</sup>

Metode dalam penyusunan penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tujuan untuk menjelaskan fakta secara mendalam dengan pengumpulan data. Disini sangat memprioritaskan persoalan kedalam kualitas data bukan kuantitas data. Maka pada penelitian ini penulis berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan Bidang Penais Kanwil Kemenag DIY dalam upaya menghadapi masyarakat eks aliran Gafatar, penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah:

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Bidang Penais Kementerian Agama DIY yang beralamatkan di Jalan Sukonandi no. 8 Yogyakarta, dan Penulis dalam menentukan subjek penelitian dengan berdasarkan masalah yang diteliti yaitu adanya masyarakat eks aliran Gafatar di Yogyakarta sehingga dalam penelitian ini yang menjadi keterkaitan secara tugas dan wewenang

---

<sup>21</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi...* hlm. 67

<sup>22</sup> Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta;Ghalia,1998) hlm. 14

ialah Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY yakni di bidang Penais (Penerangan Agama Islam), yang meliputi :

- a. Penemuan (Identifikasi) dan penetapan masalah
- b. Penetapan Tujuan
- c. Penetapan Strategi, yang meliputi :
  - Penetapan komunikator
  - Penetapan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak
  - Menyusun pesan
  - Memilih media dan saluran komunikasi
  - Produksi media
  - Penyebarluasan pesan
  - Pengaruh (*effect*) yang diharapkan
  - Mobilisasi sumber daya luar
  - Evaluasi (*post testing*)

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah Langkah Komunikasi. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bidang Penais di Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY dalam upaya menghadapi masyarakat eks aliran Gafatar.

## 3. Metode pengumpulan Data

Untuk dapat mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan cara pengumpulan data sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>23</sup> Guna untuk

---

<sup>23</sup> Soetrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Jakarta; Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987) hlm. 136

mendapatkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan langkah Komunikasi Bidang Penais Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY dalam upaya menghadapi masyarakat eks aliran Gafatar. Dikarenakan wilayah tugas Kemenag DIY disebutkan oleh beberapa media besar di Indonesia, terdapat masyarakatnya yang turut terjaring oleh penyebaran paham ajaran islam yang dilakukan oleh Ormas Gafatar (Gerakan fajar Nusantara) yang berpusat di wilayah kalimantan Barat tepatnya di Kabupaten Mempawah yakni Desa Moton.

b. Wawancara (*interview*)

Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>24</sup> metode ini menggunakan pengumpulan data dengan cara tanya jawab antar penulis dengan narasumber yakni dengan pihak Kanwil Kemenag DIY dengan sistem bebas namun tetap berpedoman pada ketentuan yang telah ditentukan oleh penulis.

c. Dokumentasi

Teknik ini adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumentasi yang ada pada benda-benda tertulis: buku-buku, notulensi, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>25</sup>

Pada penelitian skripsi ini, teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data tertulis dan foto mengenai

---

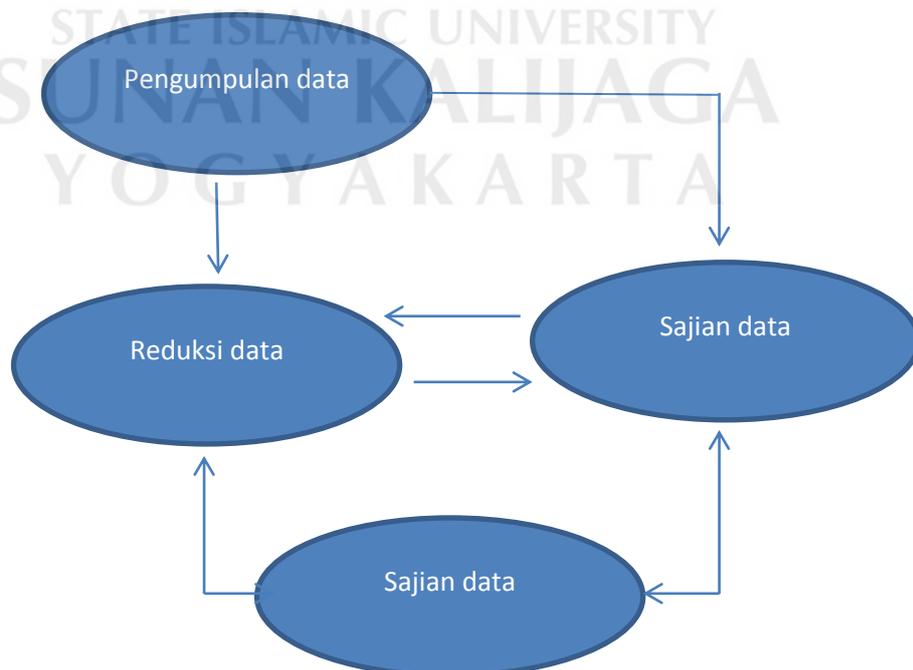
<sup>24</sup> Soetrisno Hadi, *Metodologi Reseach....* Hlm 136

<sup>25</sup> Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta; Bumi Aksara,1996) hlm.202

kegiatan penampungan masyarakat eks Ormas Gafatar di Mlati Sleman Yogyakarta. Yakni selama observasi lapangan didapat data akurat mengenai jumlah masyarakat eks aliran Gafatar, daftar tim penyuluh agama, jadwal kegiatan dan beberapa foto masyarakat eks aliran Gafatar serta data wawancara narasumber yang berkaitan mengenai perkara penyimpangan ajaran Islam di Ormas Gafatar.

#### 4. Analisis data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis interaktif (Miles & Huberman), yakni dimana tiga komponen analisis : reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi implementasinya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus, yang pada posisinya peneliti bergerak diantara tiga komponen analisis tersebut. Kemudian mengumpulkan data disetiap unitnya dengan memanfaatkan waktu yang ada, analisis interaktif bisa digambarkan sebagai berikut:



Proses reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan cara menyeleksi dan memfokuskan serta menyerderhanakan catatan lapangan yang didapat dari hasil pengumpulan data, kemudian hasil reduksi disajikan dalam bentuk narasi atau catatan yang memungkinkan simpulan penelitian yang dilakukan.<sup>26</sup>

Pada tahap ini peneliti proses analisisnya melakukan pengumpulan data akurat mengenai jumlah masyarakat eks aliran Gafatar di Yogyakarta dan beberapa catatan penting mengenai proses upaya Langkah Komunikasi Lembaga Kemenag DIY disertai naskah wawancara oleh narasumber yang terkait. Dari beberapa unit data yang didapat pada dasarnya tidak bisa dilepaskan satu dengan lainnya, saling berhubungan interaktif dari data unit satu dengan yang lainnya sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan yakni analisis interaktif (Miles & Huberman), kemudian direduksi dengan membuat inti catatan penting atau narasi, dilanjut dengan pengolahan data yang dibentuk dalam laporan sajian data.

Pada penelitian ini metode keabsahan data dengan menggunakan bahan referensi yaitu dengan data wawancara dan foto-foto hasil observasi sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau dapat

---

<sup>26</sup> Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial ....*  
Hlm. 96

dipercaya.<sup>27</sup> Kemudian diakhiri dengan melakukan telaah mendalam dari laporan sajian data tersebut, pada akhirnya peneliti akan menemukan penarikan kesimpulan dari penelitian ini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk sistematika pembahasan dapat dilihat sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Yang berfungsi sebagai bahan pemaparan rinci dibagian BAB 2.

BAB II : Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum mengenai lembaga Kementrian Agama khususnya di Bidang Penais dan ajaran aliran Gafatar di Yogyakarta, berfungsi sebagai landasan data analisis di bagian BAB 3.

BAB III : Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian tentang langkah strategi komunikasi yang digunakan Kanwil Kemenag DIY pada bidang PENAIS dalam upaya menghadapi masyarakat eks aliran Gafatar agar kembali menganut ajaran islam yang hakiki, yang kemudian sebagai data inti untuk penulisan hasil penelitian di BAB 4.

BAB IV : Bab ini merupakan bagian yang di dalamnya berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan penutup.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012.

## BAB IV

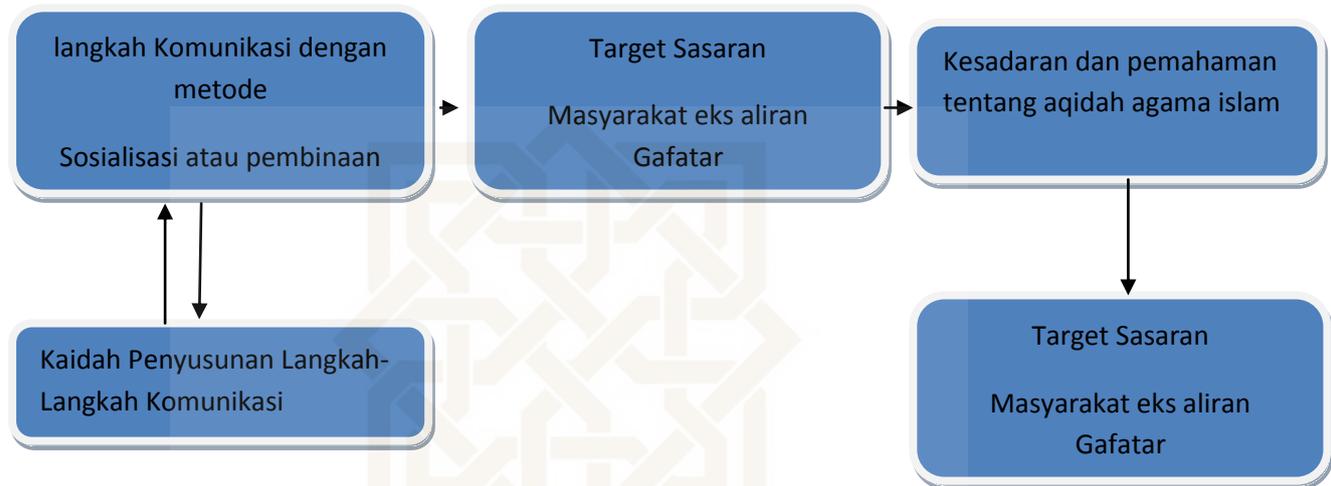
### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian langkah komunikasi di Kementerian Agama DIY yakni khususnya pada Bidang Penais (Penerangan Agama Islam) dalam menghadapi masyarakat eks aliran Gafatar, telah sesuai dengan penetapan langkah-langkah komunikasi. Sehingga dari hasil penelitian, dibuat beberapa catatan sebagai kesimpulan akhir, diantaranya:

- a. Kementerian Agama DIY, sesuai dengan Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 yakni, Pembinaan Kerukunan Umat Beragama, Pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi program. Telah sesuai menjalankan tugas kewenangannya dalam upaya penanganan pembinaan keagamaan untuk masyarakat eks aliran Gafatar yang telah menyimpang.
- b. Kementerian Agama DIY, yakni Bidang Penais dalam membuat langkah-langkah komunikasi yaitu Penetapan Masalah, Penetapan Tujuan, Penetapan Strategi, Pengaruh Efek, dan Pengambilan Evaluasi. Serta langkah implementasinya yaitu sosialisasi atau pembinaan keagamaan semuanya sudah saling berkaitan dan telah sesuai dengan apa yang direncanakan.
- c. Bidang Penais Kantor Kementerian Agama DIY lebih sering dengan langkah komunikasi Pembinaan atau sosialisasi keagamaan untuk

masyarakat eks aliran Gafatar selama tiga hari bertempat di *Youth Center*, Mlati, Sleman Yogyakarta ketimbang sosialisasi melalui media pada umumnya. Dengan proses langkah komunikasi sebagai berikut:



#### D. Saran

Efektivitas dan Pencapaian dalam langkah komunikasi adalah faktor penting dalam mencapai tujuan utama Kantor Kementerian Agama DIY, sehingga keyakinan paham islam yang telah menyimpang oleh masyarakat eks aliran Gafatar kembali seperti semula dan dapat menjaga rasa kesatuan persatuan kebangsaan Indonesia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang hendak peneliti sampaikan yang tentunya saran-saran ini bertujuan untuk kinerja Kantor Kementerian Agama DIY dalam upaya penanganan paham yang menyimpang terus meningkat, yakni :

1. Pola pembinaan yang telah digunakan yakni dengan diskusi bebas untuk sekelompok masyarakat eks aliran Gafatar, agar lebih ditekankan lagi materi yang disampaikan. Utamakan pendekatan-

pendekatan personal terhadap mereka secara intensif sampai pada tingkat sektorial Kecamatan maupun Kabupaten.

2. Giatkan langkah koordinasi lebih intensif terhadap pihak Kedinasan terkait untuk memberikan keyakinan bagi mereka rasa nyaman hidup di Negara Indonesia.
3. Bagi para penyuluh, sasarkan target terhadap warga masyarakat DIY non aliran Gafatar agar masyarakat non aliran Gafatar terlindungi dari jaringan Gafatar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, Komunikasi Serba Ada Serba Makna, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011
- Emmi Kusumastuti, Gerakan Muslimat Nahdhatul Ulama di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1998-2002
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 tentang Gerakan Fajar Nusantara
- Geertz Clifford dalam sutiyono, *Benturan Budaya Islam : puritan & singkretis*, Jakarta: Kompas, 2010
- Hafied Cangara, Perencanaan dan Strategi Komunikasi, Jakarta: Grafindo Persada, 2013
- Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- M Zaki Mubarak, Geneologi Islam Radikal. Jakarta: LP3ES, 2008
- Moh. Nadzir, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia, 1998
- Onong Uchayana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Pusat Bahasa departemen Pendidikan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta : Balai pustaka, 2005
- Rizma Riyandi dan Yulianingsih, *Satu-persatu Hilang diduga Karena Gafatar Republika, 13 Januari 2016*
- Samuel P Huntington, Gelombang Demokrasi ketiga, Jakarta: Grafiti, 1995
- Suharismi Arikunto, Prosedur Penulisan Dalam Sebuah Pendekatan Praktek, Jakarta: Bina Akasara, 1989
- Soetrisno Hadi, Metodologi Reseach, Jakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sutrisno Kutoyo, *Sejarah istimewa Yogyakarta*, departemen pendidikan dan kebudayaan RI (Jakarta: 1997)

Skripsi :

Ayu Isnaini, *Strategi Dakwah Mulsumat NU, Fatimiyah dan Aisyiah Dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*, Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo Semarang, 2012.

Eko Megawati, *Propaganda Khilafah Islamiyah Di Era Demokrasi (Studi Kasus Strategi Komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Mempromogandakan Khilafah Islamiyah di Era Demokrasi)*, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Komunikasi UGM, 2014.

Farhan Azizi, *Analisis Framing Pemberitaan Ormas Gafatar di Harian Kompas dan Harian Republika Edisi Januari 2016*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

Yuli Patilata, *Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Pusat Front Pembela Islam (FPI) Dalam Membentuk Militansi Kader*, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Internet :

1. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian\\_Agama\\_Republik\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Agama_Republik_Indonesia) diakses pada tanggal 29 Agustus 2016, pukul 18.15 WIB.
2. <https://yogyakarta.kemenag.go.id/artikel/33452/visi-misi-kantor-wilayah-kementerian-agama-diy> diakses pada tanggal 29 Agustus 2016, pukul 20.35 WIB.
3. <http://yogyakarta1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=penamas>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2016, pukul 00.03 WIB.
4. <http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-51-det-anggaran-dasar.html> diakses pada tanggal 8 September 2016, pukul 21.05 WIB.
5. <http://pwnudiy.or.id/mencetak-siswa-yang-profesional-dan-bermoral/> diakses pada tanggal 8 September 2016, pukul 22.00 WIB.
6. [https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qiyadah\\_Al-Islamiyah#cite\\_note-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qiyadah_Al-Islamiyah#cite_note-1) diakses pada tanggal 29 Agustus 2016, pukul 20.52 WIB.
7. <https://nasional.tempo.co/read/news/2016/02/01/206741024/rumah-kadung-dijual-beruntung-eks-anggota-gafatar-ini-diterima-keluarga> Diakses pada tanggal 15 September 2016, Pukul 19.55 WIB.

## Daftar Pertanyaan Wawancara

(Ditujukan kepada Kabid Penais dan Kasie Kemitraan Umat)

### A. Terkait gafatar

1. Untuk masyarakat eks gafatar diy tercatat ada berapa?
2. Dan menurut kemenag motif apa masyarakat tersebut ikut oleh aliran gafatar?
3. Dan iming-iming yang ditawarkan oleh ormas gafatar?
4. Dan bagaimana proses perekrutan kader baru ormas aliran gafatar?
5. Golongan masyarakat apa yang mayoritas tergabung dalam aliran gafatar?
6. Paling banyak terdapat di wilayah mana?
7. Langkah kebijakan apa yang dilakukan kemenag untuk menghadapi eks masyarakat gafatar untuk bisa kembali ke islam yang hakiki kembali?

### B. Terkait dengan langkah-langkah strategi komunikasi kemenag DIY?

#### 1. Penetapan masalah

- a. Bagaimana kemenag diy dalam penetapan masalah terkait dengan menghadapi eks masyarakat gafatar?
- b. Fakta apa yang ada dilapangan ketika itu?

#### 2. Penetapan komunikator

- a. apa tujuan setelah ditemukannya masalah mengenai penemuan menyebarnya aliran gafatar di DIY?
- b. bagaimana kemenag DIY menyeleksi komunikator dalam menangani masyarakat eks gafatar?
- c. dan ada berapa komunikator kemenag diy dalam menangani perkara penyebaran aliran gafatar?

#### 3. Penetapan target sasaran

- a. Bagaimana penetapan target sasaran strategi komunikasi kemenag?
- b. Berdasarkan apa penetapan target sasaran tersebut?
- c. Siapa targetnya?

#### 4. Menyusun pesan

- a. Prosesnya penyusunan pesan yang akan disampaikan ke target sasaran ke masyarakat eks gafatar?
- b. Berapa lama proses tersebut?
- c. Seberapa dalam pengkajian penyusunan esan tersebut?

#### 5. Memilih media

- a. Media apa yang dipilih untuk melancarkan pesan ke masyarakat eks gafatar?
- b. Alasan mengapa memilih media tersebut?
- c. Keuntungan dan kerugian memilih media tersebut?
- d. Menjalin kerja sama kepada media mana saja?
- e. Apakah memproduksi media sendiri?
- f. Dan tujuannya seperti apa?
- g. Sasaran untuk siapa dan media yang diproduksinya dikelola?

#### 6. Penyebarluasan pesan

- a. Menurut kemenag Seberapa besar keberhasilan pesan yang disampaikan terkait penyebaran aliran gafatar?
- b. Dan berapa pesan yang gagal ketika disampaikan?
- c. Berapa banyak berita terkait bahaya gafatar yang dimuat dengan penyebarluasan pesan?

**7. Pengaruh/efek**

- a. Berdasarkan atas semua pesan perencanaan dan pesan yang disampaikan, menurut kemenag apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dengan tujuan yang ditetapkan?
- b. Berapa lama pesan perencanaan dan pesan yang disampaikan?
- c. Jika sesuai seperti apa efeknya dan jika gagal seperti apa kegagalan tersebut?

**8. Evaluasi**

- a. Apa hasil evaluasinya?
- b. Berdasarkan evaluasi, apakah program rencana yang telah ditetapkan sesuai dengan rumusan strategi komunikasi yang dilakukan?

### *Lampiran 3*

Foto Keadaan Masyarakat eks Ormas Gafatar



Suasana ruang kamar penampungan sementara ratusan mantan anggota Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar) di Youth Centre, Sleman, Yogyakarta, 29 Januari 2016. Total sebanyak 248 orang mantan anggota Gafatar ditampung di Youth Centre, Yogyakarta. TEMPO/Pius Erlangga.



Sejumlah mantan anggota Gerakan Fajar Nasional (Gafatar) mengantri makanan di tempat penampungan sementara Youth Centre, Sleman, Yogyakarta, 29 Januari 2016. Selama tiga hari kedepan mereka akan dikarantina guna mendapatkan pendampingan dan pemahaman mengenai deradikalisasi. TEMPO/Pius Erlangga

# Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

WAHYU EKO SAPUTRO

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

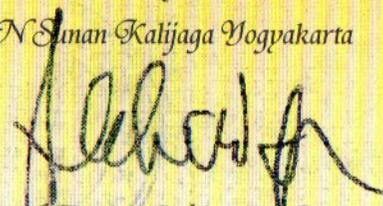
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

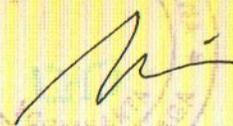
Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2012  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. A. Ahmad Rifa'ie, M. Phil  
NIP. 196009051986031006

  
Abdul Khalid  
Presiden Mahasiswa

  
Romel Masykuri  
Ketua Panitia



**LABORATORIUM AGAMA**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

**SERTIFIKAT**

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

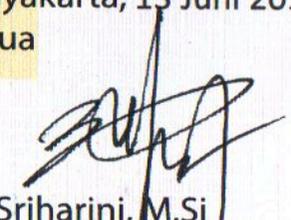
**WAHYU EKO SAPUTRO**

**12210105**

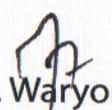
**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua

  
Dr. Sriharini, M.Si  
NIP. 19710526 199703 2 001

Dekan

  
Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



97

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.620/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Wahyu Eko Saputro  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Desa Pandan Sari, 10 Oktober 1993  
Nomor Induk Mahasiswa : 12210105  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Banaran  
Kecamatan : Galur  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,35 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



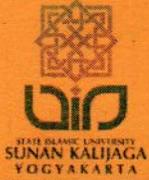
Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

**Fatimah, M.A., Ph.D.**

NIP. : 19651114 199203 2 001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id



NIM : 12210105 TA : 2016/2017 PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
NAMA : WAHYU EKO SAPUTRO SMT : SEMESTER GANJIL NAMA DPA : H. AKHMAD RIFA'I

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Produksi Acara TV II	3	A	SEN 07:00-09:30 R: FD-409	0	Yusuf Dwi Prasetyo, S.Kom		
2	Skripsi/Tugas Akhir	6	D	MIN 07:00-12:00 R: FD-114	0	H. AKHMAD RIFA'I	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa

WAHYU EKO SAPUTRO  
NIM: 12210105

Sks Ambil : 9/1



Yogyakarta, 19/08/2016  
Dosen Penasihat Akademik

H. AKHMAD RIFA'I  
NIP: 19600905 198603 1 006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Wahyu Eko Saputro  
NIM : 12210105  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 29 Desember 2016

Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.6.14/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Wahyu Eko Saputro**  
Date of Birth : **October 10, 1993**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **January 04, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>46</b>
Structure & Written Expression	<b>35</b>
Reading Comprehension	<b>43</b>
<b>Total Score</b>	<b>413</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 04, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.10.23/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Wahyu Eko Saputro :

تاريخ الميلاد : ١٠ أكتوبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ يناير ٢٠١٧، وحصل على  
درجة :

٣٩	فهم المسموع
٣٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٣ يناير ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : WAHYU EKO SAPUTRO  
NIM : 12210105  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013  
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



*Akhmad Rifa'i*  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Wahyu Eko Saputro  
Tempat /Tgl.lahir : Kebumen, 10 Oktober 1993  
Alamat : Jati Rt 06/- Sriharjo, Kecamatan Imogiri Kabupaten  
Bantul  
Nama Ayah : Parjono Priyo Saputro  
Nama Ibu : Suratmi  
Email : Putra36Wahyu@gmail.com  
No Hp : 089636260328

### B. Riwayat Pendidikan

- a. SD N Serua 02 Depok Jawa Barat
- b. Mts N Bogor Jawa Barat
- c. MAN Sabdodadi Bantul Yogyakarta

### C. Riwayat Organisasi

- a. Dewan Kerja Cabang Bantul 2013-2014
- b. Saka Wanabakti Bantul 2011-2014
- c. Komunitas Pecinta Alam Merbabu-Merapi 2014-2016
- d. Internet Marketing Afilliate 2014-2016
- e. Tentor Gamasmart 2013-2014